

NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN KEMAMPUAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN  
KARAKTERISTIK LANSIA DI DUSUN TURI RT 05, RW 26,  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan



Oleh

Natalia Maniani Wayoi

KP.18 01 304

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2022**

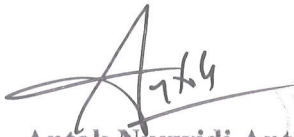
NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN KEMAMPUAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN  
KARAKTERISTIK LANSIA DI DUSUN TURI RT05, RW 26 DESA  
DONOKERTO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Natalia Maniani Wayoi  
KP. 18.01.304

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Agustus 2022

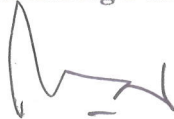
**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing Utama**



**Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns., M. Kep**

**Pembimbing Pendamping**



**Sugiman, S.E., M. P.H,**

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, Agustus 2022

**Ketua Prodi Keperawatan dan Ners**



**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep.**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di Bawah ini,

**Nama** : Natalia Maniani Wayoi  
**Nomor Induk Mahasiswa** : KP.18.01.304  
**Program Studi** : Program Studi Keperawatan (S1) dan  
Ners  
**Minat Studi** : Keperawatan Komunitas  
**Angkatan** : 2018-2022

**Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :**

HUBUNGAN KEMAMPUAN AKTIVITAS SEHAR-SEHARI DENGAN KARAKTERISTIK LANSIA DI DUSUN TURI RW 05, RW 26, DESA DONOKERTO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

adalah karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah di publikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di instutusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah berserta gelar yang melekat.

Mengetahui

**Pembimbing Utama/Penguji I**



Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns., M. Kep

**Yang Menyatakan**



Natalia Maniani Wayoi

**HUBUNGAN KEMAMPUAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN  
KARAKTERISTIK LANSIA DI DUSUN TURI RT 05, RW 26,  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

<sup>1</sup>Natalia Maniani Wayoi, <sup>2</sup>Antok Nurwidi.Antara, <sup>3</sup>Sugiman

**Intisari**

**Latar belakang :** Kemampuan aktivitas sehari-hari lansia di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 di perkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun (2010) jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun (2020) diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.000.000 (11,34%) dari total populasi. Jumlah penduduk lansia di Indonesia sekitar 80.000.000. Berdasarkan data Stastitik DIY Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dari 3 kabupaten dengan jumlah lansia usia 37.517 jiwa pada tahun 2021. Sedangkan jumlah lansia tertinggi di Kabupaten Sleman berada di Kapanewon Turi berjumlah 37.517 jiwa, Kapanewon Kalasan berjumlah 28.364 jiwa, dan Kapanewon Tempel 3.313 jiwa (Stastitik DIY, 2021). Jumlah lansia terbanyak di Kapanewon Turi berada di Donokerto 9.324 jiwa, Desa denokerto 4.687 jiwa dandi Desa Bangunkerto berjumlah 4.570 jiwa.

**Tujuan :** Mengetahui adakah hubungan kemampuan aktivitas sehari-hari dengan karakteristik lansia di Dusun Turi Rt 05, Rw 26 Kabupaten Sleman, Daerah Yogyakarta

**Metode :** penelitian ini signifikansi ( $p = 0,05$ ) atau ( $\alpha = 5\%$ ). Perhitungan keandalan memiliki anggota kemandirian lansia keterbatasan kemampuan aktivitas sehari-hari dengan karakteristik sebanyak 120 orang lansia

**Kesimpulan :** Ada hubungan pengatahaun kamampuan aktivitas sehari-hari dengan karakteristik di Dusun imurejo, Kabupaten Sleman, Sleman

**Kata kunci :** Aktivitas, Lansia, Karakteristik

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

Dosen Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners Stikes Wira Husada  
<sup>2</sup>Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan Masyarakat (S1) Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP CAPABILITYS ACTIVITIESEHARI- DAYWITH  
ELDERLY CHARACTERISTICSFROM hamlet TURI RT 05, RW 26, IN  
SLEMAN DISTRICT, YOGYAKARTA**

<sup>1</sup>Natalia Maniani Wayoi, <sup>2</sup>Antok Nurwidi Antara , <sup>3</sup>Sugiman

**ABSTRACT**

**Background back :** The ability of the elderly's daily activities from area Asia Southeastern population of the elderly by 8% or about 142 million people. On By 2050, it is estimated that the elderly population will increase 3 times from This year. In 2000, the number of elderly people was around 5.300,000 (7.4%) of the total population, while in (2010) the number of elderly was 24,000,000 (9.77%)of total population, and year ( 2020 ) estimated amount elderly reached 28,000,000 (11.34%) of the total population. Total population elderly from Indonesia around 80.000.000. Based on data Statistics DIY Regency Sleman occupies order first from 3 districts with amount elderly age 37,517 people in 2021. While the highest number of elderly is in Sleman Regency is in Kapanewon Turi totaling 37,517 people, Kapanewon Kalasan total 28.364 soul, and Kapanewon Temple 3,313 people (DIY Statistics, 2021). The highest number of elderly in Kapanewon Turi is located in Donokerto 9,324 people, Denokerto Village 4,687 people dandi Bangunkerto village numbered 4,570 inhabitants.

**Destination :**Knowing whether there is a relationship between the ability of daily activities with the characteristics ofelderlyin Dusun Turi Rt 05,Rw 26 Sleman Regency, RegionYogyakarta

**Method :**This study is significant ( $p = 0.05$ ) or ( $\alpha = 5\%$ ). Reliability calculation have member elderly independence limitations abilitydaily activitieswith characteristicsas much as 120 people elderly

**Sampling:**There is a knowledge relationship capabilitydaily activities with characteristicsin Imurejo Hamlet, Sleman Regency, Sleman

**Keywords :** Activity, elderly,Characteristics

<sup>1</sup>Nursing Study Program Students(S1) and Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

Lecturer of Nursing Study Program(S1) and Ners Stikes Wira Husada<sup>2</sup>Yogyakarta

<sup>3</sup>Nursing LecturerSociety (S1)Wira Husada Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2013) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 di perkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun (2010) jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun (2020) diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.000.000 (11,34%) dari total populasi. Jumlah penduduk lansia di Indonesia sekitar 80.000.000 jiwa pada 2020 (Kemenkes, 2013).<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data Statistik DIY Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dari 3 kabupaten dengan jumlah lansia usia 37.517 jiwa pada tahun 2021. Sedangkan jumlah lansia tertinggi di Kabupaten Sleman berada di Kapanewon Turi berjumlah 37.517 jiwa, Kapanewon Kalasan berjumlah 28.364 jiwa, dan Kapanewon Tempel 3.313 jiwa (Statistik DIY, 2021). Jumlah lansia terbanyak di Kapanewon Turi berada di Donokerto 9.324 jiwa, Desa denokerto 4.687 jiwa dan di Desa Bangunkerto berjumlah 4.570 jiwa. Data dari Puskesmas Turi, lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang tertinggi dari 3 pendudukan, terbanyak Turi dengan jumlah 120 lansia, Gadung 88 lansia menempai urutan kedua, sedangkan di Girikekerto berjumlah 74 lansia. Hasil studi pendahuluan / servey awal pada tanggal 29 Januari 2022 yang dilakukan melalui wawancara pada lansia yang berada di rumah

saat beristirahat didapatkan adalah sebagai berikut, dari 7 orang ini terdapat 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan lanjut usia 3 orang diantaranya sudah mandiri sedangkan 4 orang belum mandiri dalam hal BAB, BAK, mandi, minum, pindah, dari tempat tidur, menyisir rambut, menghias diri, memotong kuku, dan mengosok gigi yang masih di bantu dengan keluarganya yaitu anak-anaknya dan cucu-cucunya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analik yaitu suatu penelitian yang mencoba mengali mengapa fenomena masalah kesehatan itu terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang arti variabel bebas dan variabel terikat diteliti dan diukur dalam waktu yang sama (Sugiyono, 2018).<sup>(2)</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisa Univariat**

#### **a. Karakteristik responden**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analik yaitu suatu penelitian yang mencoba mengali mengapa fenomena masalah kesehatan itu terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang arti variabel

bebas dan variabel terikat diteliti dan diukur dalam waktu yang sama (Sugiyono, 2018<sup>(2)</sup>)

Tabel 1.

a. Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	60-75	45	47,9
2	76-94	49	52,1
Total		94	100,0

sumber: data primer,terolah 2022.

Karakteristik responden yang di sajikan Tabel 4. Menyatakan karakteristik usia 76-94 tahun sebanyak 49 responden ( 52,1%). Dari penelitian ini usia responden yang terbanyak ad alah di usia 76-94 sebanyak 49( 52,1%)responden.

b. Jenis kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden dapat di sajikan pada tabel 5  
Tabel 5

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	Perempuan	49	52,1
2	Laki-laki	45	47,9
Total		94	100,0

sumber: data primer,terolah 2022

Karakteristik responden yang di sajikan pada tabel.Menurut jenis kelamin,Perempuan sebanyak 49 orang (52,1). Dari penelitian ini



responden yang terbanyak adalah sebanyak 49 orang (52,1).

c. Pendidikan

Karakteristik pendidikan responden dapat di sajikan pada tabel 6

Tabel 6

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	SD	35	37,2
2	SMP	36	38,3
	SMA	23	24,5
	Total	94	100,0

sumber: data primer, terolah 2022

Karakteristik responden yang di sajikan pada tabel 6. Menurut pendidikan SMP sebanyak 36 responden (38,3%). Dari penelitian ini responden yang terbanyak adalah 36 sebanyak 56 orang (38,3%).

d. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden dapat di sajikan pada table 7

Tabel 7 .

Distribusi frekuensi karakteristi  
Berdasarkan pekerjaan

	Pekerjaan	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	Petani	47	50,0
2	Buruh	28	29,8
3	Wiraswasta	4	4,3
4	Serabutan	6	6,4

5	Pedagang	3	3,2
6	Peternakan	6	6,4
Total		94	100.0

*sumber: data primer,terolah 2022*

Karakteristik responden yang di sajikan pada tabel 7. Menurut pekerjaan petani sebanyak 47 responden (50,0%). Dari penelitian ini responden yang terbanyak adalah Petani sebanyak 47 orang (50,0%).

## 2. Analisis univariat

Aktivitas pada tabel 9

Tabel 9 Distribusi frekuensi  
lansia

No	Aktivitas	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	Baik	90	95,7
2	Cukup	5	4,3
3	Kurang	0	0,0
Total		94	100,0

*sumber: data primer,terolah 2022*

## 3. Analisa bivariate

Analisis bivariat untuk mencari hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk menguji hipotesis penelitian. Analisa data yang digunakan adalah spearman rank. Hasil dapat dilihat pada tabel 10.

Aktivita lansia di sajikan pada tabel 9. Menunjukkan bahwa aktivitas lansia berada pada kategori yang baik sebanyak 90 , (95,7%) responden Analisis bivariat untuk mencari hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk menguji hipotesis penelitian. Analisa data yang digunakan adalah spearman rank. Hasil dapat dilihat pada tabel 10

Pada tabel 10

Uji Spearman Rank Hubungan kemampuan aktivitas sehari-hari dengan karakistik lansia di Dusun Turi Rt 05, Rw 26 Kabupaten Sleman Yogyakarta

		Karakteristik				Correlation sig		Cofficient	
		Baik		Cuku		Total	%		
		N	%	N	%				
Aktivitas	Baik	87	97,8	2	2,2	89	100,0%	0,42 c	0,000
	Cukup	3	4,8	5	5,0	5	5,0%		
	Rendh	0	0	0	0	0	0		
	Total	90	88,0	5	5,0	94	94,0		

sumber: data primer,terolah,2022

yang disajikan pada tabel 10 di ketahui bahwa responden dengan Hubungan kemampuan aktivitas dan Karakteristik lansia baik sebanyak 87 (97,8%) responden, sedangkan responden dengan kemampuan cukup dengan karakteristik sebanyak 5 ( 4,8%) responden, sehingga berdasarkan tabel 10. Hasil uji kolerasi menggunakan uji statistik dapat di ketahui bahwa hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai sig

adalah  $= 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan aktivitas lansia di Dusun Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan Correlation coefficient sebesar 0,420 yang berarti ada keeratan yang cukup antara variabel hubungan kemandirian dengan variabel dengan karakteristik lansia ( Gamas 2019).<sup>(3)</sup>

### **PEMBAHASAN**

Hubungan dengan kemandirian lansia Ketergantungan lanjutusia terjadi ketika mereka mengalami menurunnya fungsi luhur/pikun atau mengidap berbagai penyakit. Ketergantungan lanjut usia yang tinggal diperkotaan akan dibebankan kepada anak, terutama anak wanita (Dewanto, 2015).<sup>4</sup> Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki Hubungan aktivitas sehari-hari Baik yaitu 87 orang atau (97,8%). Lansia di Dusun Turi memiliki karakteristik lansia yang tinggi, Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa yang membuat Hubungan kemampuan aktivitas sehari-hari dan karakteristik lansia tinggi salah satunya dikarenakan sebagian besar respon kondisi kesehatannya masih sehat, kudungan keluarga, dan lingkung sosial yang baik sehingga banyak lansia di Dusun turi rt 05, rw 26 yang mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rinajumita(2011)<sup>5)</sup> yang mengatakan bahwa aktivitas dapat dilihat dari kualitas kesehatan, dukungan keluarga, penelitian ini menggunakan sampel 94 lansia

diwilaya kerja puskesmas lampasi dengan hasil kemampuan aktivitas sehari-hari diperhole nilai  $P= 0,000$  ( $p<0,05$ ).

Didukung oleh pengggertian suartini (2010)<sup>(6)</sup> mengenai “ hubungan kemampuan aktivitas sehari-hari orang lanjut usia dikeluarahan jambangan, bahwa dari faktor kesehatan sebagian besar baik yaitu sebanyak 83 orang (79,8%) sedangkan sisanya pada katagori sedang sebanyak 21 orang (20,2%).

Aktivas sehari-hari Lansia Aktivitas kehidupan harian adalah aktivitas pokok bagi perawatan diri antara lain : makan, minum, mandi, toileting, berpakaian, dan berpindah tempat. Penilaian ADL penting dalam penilaian level bantuan bagi lansia dengan tingkat ketergantungan penuh atau sedang (Tamher & Noorkasiani, 2009).<sup>7</sup> Berdasarkan hasil penelitian Menujukan bahwa aktivitas lansia berada pada kategori yang baik sebanyak 87 , (97,8%) responden .

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa yang membuat aktivitas lansia berada dalam kategori baik di yaitu salah satunya faktonya dipengaruhi oleh kesehatan fisik lansia, Lansia yang sehat berarti lansia yang menurut peneliti dapat melakukan aktivitas sehari- hari tanpa bantuan orang lain. Penelitian ini sejalan teori (Palestin 2010)<sup>8</sup> dengan Kemandirian pada lansia meliputi kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti : mandi, berpakaian rapi, pergi ke toilet, berpindah tempat, dapat mengontrol Buang Air Kecil (BAK), atau Buang Air Besar

(BAB), serta dapat makan sendiri Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi Square yang sudah dilakukan uji pearson chi square diperoleh nilai p value  $0,014 < \alpha (0,05)$ . Hal ini sejalan dengan teori Setiati dkk (2015)<sup>9</sup>

Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Puskesmas Wates Lampung Tengah, dimana nilai p value=0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil analisa juga diperoleh OR=86,600 artinya kondisi lansia yang sehat berpeluang 86 kali lebih tinggi untuk dapat mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Hubungan Kemandirian dengan Karakteristik Lansia Ketergantungan lanjut usia terjadi ketika mereka mengalami menurunnya fungsi luhur/pikun atau mengidap berbagai penyakit. Ketergantungan lanjut usia yang tinggal diperkotaan akan dibebankan kepada anak, terutama anak wanita (Irma Mustika Sari. 2009,2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari dari responden untuk mengetahui Hubungan kemandirian dengan Karakteristik lansia di Dusun Turi yang tertera pada tabel 12 menunjukan bahwa Hubungan kemandirian tertinggi yaitu Baik dengan jumlah 87 responden dan cukup sebanyak 5 responden, dengan aktivitas lansia baik sebanyak 87 responden dan cukup

sebanyak 4 responden .

Hasil uji statistik Spearman Rank yaitu 0,000 berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti ada hubungan antara variabel Hubungan kemandirian dengan variabel Karakteristik lansia. Correlations coeficient sebesar 0.420 yang berarti ada nilai keeratan cukup antara variabel pengetahuan kepala keluarga dengan variabel penggunaan obat tradisional (Gamas 2019).<sup>3</sup>

Sesuai dengan teori Setiadi dkk, (2009) dalam Margie, 2015 Menua sebagai penurunan seiring waktu yang terjadi pada sebagian makhluk hidup, yang berupa kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas, serta perubahan fisiologis yang terkait usia oleh karena itu lansia mudah untuk sakit. Lansia yang mandiri adalah lansia yang kondisinya sehat dalam arti luas masih mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya (Partini, 2005 dalam Pravitasari, 2013).<sup>10</sup> berhubungan dengan kemandirian Lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian ditemukan variabel yang paling dominan pada penelitian ini adalah variabel kondisi kesehatan lansia dengan nilai OR 86,600.

Menurut pendapat peneliti kesehatan lansia sangat mempengaruhi kemandirian lansia karena apabila kondisi lansia sehat maka lansia dapat melakukan aktivitas tanpa dibantu kesehatan secara gratis di puskesmas dan rumah sakit, responden

yang rendah penghasilannya hampir semua mendapatkan kartu jamkesmas sehingga kesehatannya dapat terjamin. Selain itu mereka juga banyak mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat di sekitar mereka tinggal. Saran bagi lansia agar dapat mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya agar dapat meningkatkan kondisi ekonominya. Penelitian ini sejalan dengan teori Kodri (2016)<sup>11</sup> Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara kondisi Sosial dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Puskesmas Wates Lampung Tengah, dimana nilai p value=0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kondisi sosial dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil analisa juga diperoleh OR=12,581 artinya kondisi sosial lansia yang bersosialisasi berpeluang 12,581 kali untuk dapat mandiri.

Menurut pendapat peneliti kesehatan lansia sangat mempengaruhi kemandirian lansia karena apabila kondisi lansia sangat sehat maka lansia dapat melakukan aktivitas tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam penelitian ada lansia yang kondisinya tidak sehat tapi masih dapat mandiri dengan menggunakan alat bantu untuk berjalan dan memiliki semangat untuk mandiri sehingga tidak ingin merepotkan keluarganya



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Dusun Turi Rt 05 dan Rw 26 dapat disimpulkan : Dilihat dari usia sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk lanjut usia (75-94 tahun) sebanyak orang 49 (52,1%) terbanyak yaitu perempuan 49 orang (52,1%). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terbanyak tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 39 orang (38,3%) dan karakteristik pekerjaan tinggi yaitu terbanyak petani sebanyak 47 orang (50,0%). Tingkat aktivitas lansia terbanyak yaitu baik sejumlah 90 orang (95,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* di dapatkan nilai p value 0,420. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kemampuan Aktivitas Sehari-hari Dengan Karakteristik Lansia di Dusun Turi Desa Donokerto Kabupaten Sleman Yogyakarta

## **A. Saran**

a. Bagi tempat penelitian Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dusun Turi Rt 05 dan Rw 26 dalam Hubungan kemandirian dan karakteristik lansia.

b. .Bagi pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada melatih dan membimbing mahasiswa sebagai sumber informasi,,wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensii bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan

C. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Pengetahuan Hubungan Kemampuan Aktivitas Sehari-hari dan karakteristik lansia untuk meningkatkan kondisi kesehatan fisik Lansia.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Yuli Ernawati S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Antok Nurwidi Antara,S.Kep.,.Ns.,.M.Kep selaku pembimbing utama yang senantiasa membimbing, serta segala bantuannya dan.
4. Sugiman,S.E.,.M.P.H selaku pembimbing pendamping yang selalu membimbing dan memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Wilayah puskesmas sewon II yang telah memberikan izin dan sebagai lokasi penelitian
6. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Yoseph seingo dan Ibu Agustina Aji Leba yang selalu memberikan segala cintanya, ketulusan, kasih sayang dan doa yang tidak pernah berkesudahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1.Kemenkes Ri. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang  
Kemenkes Ri. Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat  
Data dan Informasi
- 2.Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:  
Alfabeta..Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif  
dan R&D. Bandung; Afabeta.
- 3.Gamas (2019). Labirin Pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan Algoritma A  
Star (A\*) Berbasis Android. Jurnal Manajemen Informatika, 10(9), 1-9.
- 4.Dewanto. (2015). Sistem Penunjang Keputusan Investasi Saham dengan Metode  
SAW di Bursa Efek Jakarta, Skripsi, Teknik Informatika Universitas Esa  
Unggul, Jakarta
- 5.Rinajumita, (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia  
di wilayah kerja puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara.  
Padang: Universitas Andalas Fakultas Kedokteran. Diakses dari  
<http://repository.unand.ac.id/16884/1>
- 6.Suhartini, R, (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Orang  
lanjut Usia (Studi Kasus di Kelurahan Jambangan). Surabaya.  
UniversitasAirlangga.Diaksesdari<http://www.damandiri.or.id/file/ratnasu>  
h artiniunairbab2.pdf tanggal 17 Mei 2014
- 7.Tamher,S.& Noorkasiani.(2009). Kesehatan Usia Lanjut dengan pendekatan  
Asuhan Keperawatan:Jakarta salemba;medika
- 8.Palestin, Halima Shatila. (2018). Buku ajar human relation. Yogyakarta:  
Penerbit Deepublish (grup penerbit CV budi utama).
- 9.Setiati Margie Siti, et al. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam . 6th rev. Jakarta :  
Internal Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam; 2009, 2010  
2015. h. 2014 -1134
- 10.Partini, 2005 dalam Pravitasari, AA, 2013. Gambaran Tingkat Kemandirian  
Lansia di Dusun Blimbing Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo  
Kabupaten Ponorogo. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.  
Fakult as Ilmu Kesehatan. Diakses dari

<http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/9/jk> ptumpo-gdl-andicaatut-426  
tanggal 16 Mei 2014

- 11.Kodri (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activitie Daily Living di Dusun Sembayat Timur Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Surabaya: Universitas Airlangga Fakultas Keperawatan. Diakses dari [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ijchnc\\_4e3752e57full.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ijchnc_4e3752e57full.pdf) tanggal 12 Mei 2014